

hipwee

BOOKLET TIPS MEMILAH DAN DAUR ULANG SAMPAH PALING REALISTIS

Buat Anak Kos atau Anak Muda
yang Baru Sekadar Niat~



Editor : Hardiana Noviantari
Penulis : Mona Clara Calista
: Nabilla Azzahra

Sudah tahun 2022, slogan 'buanglah sampah pada tempatnya' tampaknya perlu diperbaharui. Tidak cukup lagi untuk sekadar buang sampah pada tempat yang disediakan, tiap orang perlu tahu bagaimana cara memilah dan mendaur ulang sampahnya masing-masing. Bukan lagi menunggu tukang pengumpul sampah tiap hari atau tiap minggu, kita harus mulai berani bertanggung jawab penuh terhadap sampah yang kita hasilkan sampai akhir.

Terutama untuk anak muda seperti Sobat Hipwee yang sebenarnya bisa jadi agen perubahan. Kalau anak-anak muda saat ini tidak melakukan perubahan, persoalan sampah yang lebih kronis akan diwariskan kepada generasi-generasi mendatang. Persoalan sampah yang sebenarnya saat ini juga sudah level kronis. Lihat saja awetnya sampah plastik yang mencemari laut atau pantai di mana-mana~

Sayangnya, masih banyak anak muda yang tampaknya belum cukup kenal dekat dengan sampah mereka sendiri. Dari yang sampahnya masih dibereskan dan dibuang oleh ibu di rumah, sampai yang tinggal di kos dan pakai jasa angkut sampah bulanan tanpa dipilah dulu. Pasti banyak yang masih merasa kalau proses memilah dan mendaur ulang sampah itu ribet, mahal, atau bahkan sia-sia.

Jangan pesimis atau antipati dulu SoHip, ada kok tips yang bisa membantumu mulai memilah dan mendaur ulang sampah secara realistis. Buat anak kos yang bujet dan ruangnya terbatas sekalipun, SoHip pun bisa jadi agen perubahan yang mulai bisa bertanggung jawab atas sampahnya sendiri!

Bertepatan dengan momen Hari Peduli Sampah Nasional yang tiap tahunnya jatuh di tanggal 21 Februari, yuk *upgrade* cara kalian membuang atau mengelola sampah bareng Hipwee!

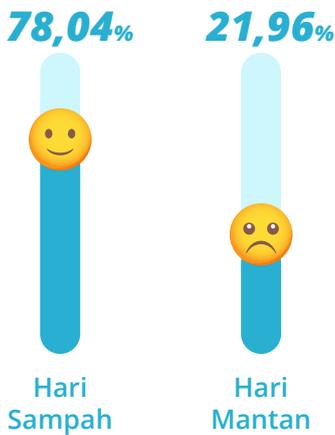


SoHip, seberapa peduli sih dirimu dengan persoalan sampah?

Ungkapan *tidak kenal maka tidak sayang* memang benar adanya, termasuk urusan sampah. Masih banyak anak muda yang tampaknya belum mengenal sampahnya sendiri. Bisa jadi karena itulah, banyak anak muda yang tidak peduli dan tidak tahu bagaimana berhadapan dengan sampah mereka sendiri yang menumpuk.

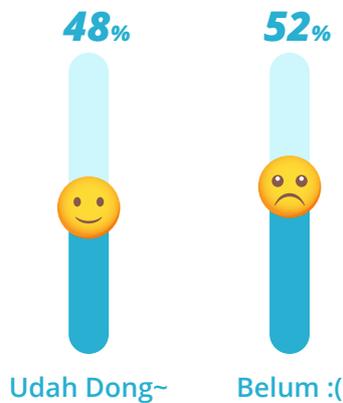
Maka dari itu, Hipwee bertanya kepada SoHip, seberapa peduli kalian terhadap permasalahan sampah yang semakin parah ini~

Tahu nggak, 21 Februari kita memperingati hari apa?



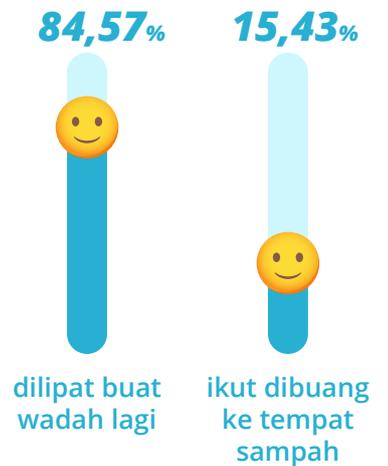
Total Responden : 592
Sumber : Polling media sosial (Instagram & Twitter)

Btw tentang dipilah, kamu udah mulai pilah sampah belum?



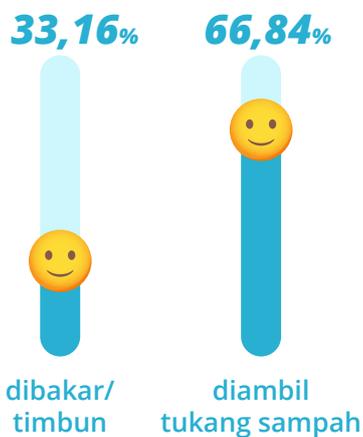
Total Responden : 48
Sumber : Survei media sosial (Twitter)

Kalau kantong dari jajan, kamu jadiin tim yang mana?

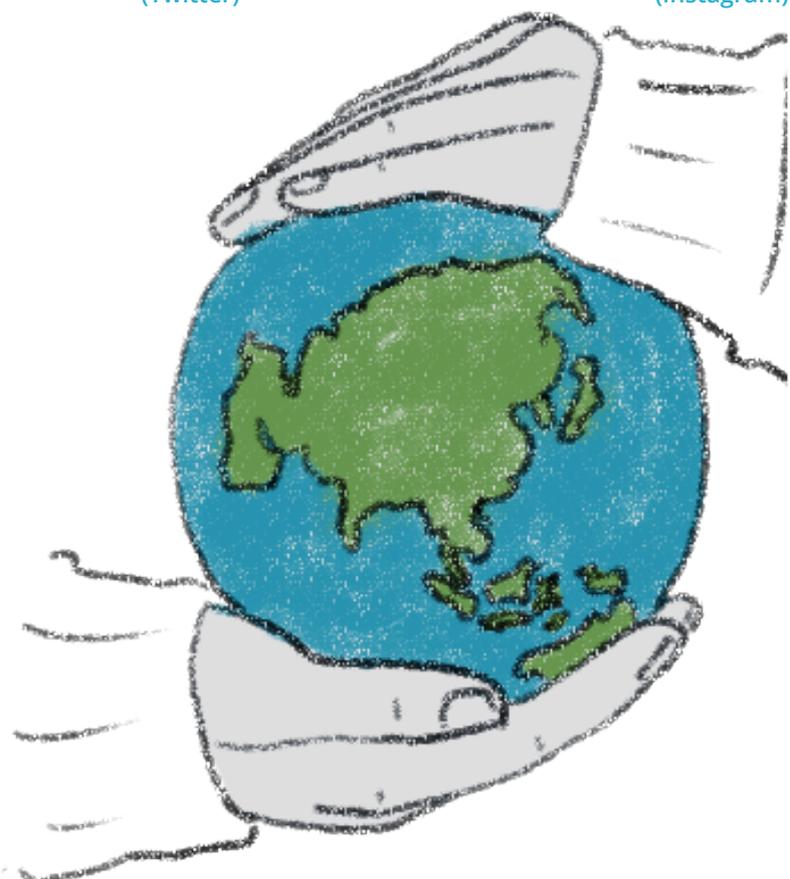


Total Responden : 376
Sumber : Polling media sosial (Instagram)

Kalau sampah yang udah kekumpul di tempat sampah, biasanya diapain?



Total Responden : 377
Sumber : Polling media sosial (Instagram)



Begini nih langkah realistis untuk *upgrade* caramu berhubungan dengan sampah

1 Kenali lebih dekat dan *intimate* lagi sampah-sampah yang kamu hasilkan tiap harinya

Tiap orang punya pola hidup dan konsumsi yang berbeda-beda. Alhasil, tiap orang pastinya juga menghasilkan sampah yang berbeda-beda pula. Lihat saja sampah harian anak kos yang hobi masak dengan mereka yang tinggal di rumah tapi hobi jajan, pasti jenis sampah mereka pun berbeda. Yang hobi masak lebih banyak menghasilkan sampah basah, sedangkan yang hobi jajan pasti punya banyak sampah plastik atau *cup* kertas menumpuk.

Penting sekali lo untuk *aware* dan tahu betul jenis sampah apa yang paling banyak kamu hasilkan tiap harinya. Hanya dengan memahami hal ini, kamu bisa tahu bagaimana cara mengelola sampahmu dengan baik.

Lihat deh pembagian sederhana sampah berdasarkan jenisnya ini :



Sampah organik, merupakan jenis sampah yang mudah membusuk dan mudah terurai. Contohnya sisa makanan dan sayuran. Kalau ada sisa makanan dan sayuran kamu bisa mengolahnya menjadi pupuk kompos yang berguna untuk tanamanmu.



Sampah anorganik, merupakan jenis sampah yang tidak mudah membusuk dan tidak mudah terurai. Contohnya adalah botol plastik, kertas, kaleng minuman, dan masih banyak lagi. Sampah anorganik ini bisa kamu jadikan sebagai sampah yang bernilai komersial untuk dijual lagi kepada pengepul sampah.



Sampah beracun (B3), berasal dari limbah rumah sakit atau pabrik. Sampah B3 ini mengandung bahan berbahaya dan beracun.

2 Setelah kenal, *please* kumpulkan dan pilah sampah sesuai jenisnya. Proses pemilahan ini krusial banget kalau kamu ingin sampah-sampahmu sampai ke tahap daur ulang

Inilah *upgrade* cara mengelola sampah yang perlu semua orang lakukan sesegera mungkin, *pemilahan sampah*. Tidak cukup hanya membuang sampah di satu tong

sampah lalu berpikir tanggung jawabmu terhadap sampah yang kamu hasilkan telah selesai.

Realitanya, sampah yang kamu buang ke tempat sampah itu kemungkinan besar masih akan mencemari lingkungan hingga puluhan tahun ke depan. Mungkin ada juga yang berpikir buat apa repot memilah-milah di rumah kalau *toh* nanti ditumpuk dan dicampur lagi di tempat pembuangan akhir. Memang persoalan pengelolaan sampah seperti ini memang membutuhkan solusi di level sistem atau kebijakan, tapi itu bukan berarti orang biasa seperti kita tidak bisa berbuat apa-apa. Percaya deh, cobalah memilah sampah pribadimu terlebih dahulu. Pilah botol-botol air kemasan plastik air sekali minum jadi satu. Satukan pula bungkus plastik mie, *snack* atau permen di satu tempat.

Nah, bagian penting dari proses pemilahan sampah ini memang termasuk pengumpulan, pembersihan, dan penyimpanan. Setelah dikumpulkan, sampah-sampah sejenis memang sebaiknya dibersihkan terlebih dulu supaya bisa disimpan sebelum dijual atau diproses lebih lanjut dan tidak menimbulkan bau.

Jangan berpikir 'aduh ribet banget' ya SoHip, Hipwee yakinkan deh semua orang bisa kok melakukannya! Ada tipsnya :



Biasakan cuci sampah plastik atau *duplex* (bungkus makanan atau minuman yang punya sisi mengkilap) bersama cucian piringmu. Bungkus seperti *duplex* atau karton susu membong butuh dibuka atau dipotong terlebih dulu, tapi itu hal yang cukup simpel asalkan ada gunting di dapurmu.



Keringkan layaknya kamu mengeringkan cucian piring atau gelasmu



Lalu, simpan berdasarkan jenisnya masing-masing. Tidak perlu beli tempat sampah berwarna-warni yang harganya mahal itu, cukup gunakan bahan di sekitarmu seperti kardus atau keranjang laundry lipat yang harganya tidak sampai Rp10.000.



Setelah proses ini, kamu akan mengenali sampah apa yang benar-benar akhirnya kamu buang seperti potongan kertas kecil, kapas, atau tisu.

Dari proses ini juga, kamu kemungkinan besar akan mengubah preferensi produk yang dibeli karena tingkat kesulitan daur ulangnya. Misalkan botol kecap A tutupnya jauh lebih mudah dilepas dibandingkan botol kecap B, atau kamu akan pilih botol kaca karena lebih mahal jika dijual kembali.



Proses pemilahan selesai, kita bisa lanjut ke tahap daur ulang!

3 Setelah dikenali dan dipilah, kamu juga bisa mulai bertanggung jawab sendiri memastikan sampahmu benar-benar didaur ulang, kembali dimanfaatkan, dan tidak mencemari lingkungan

Proses ini bisa jadi sama *challenging*-nya dengan proses pemilahan, tapi harus mulai dilakukan SoHip! Tahapan daur ulang inilah yang sebenarnya mungkin jauh lebih ideal jika terdapat sistem terpusat pengelolaan sampah. Misalkan saja seperti di Jepang atau Korea Selatan yang memang punya aturan dan sistem pengelolaan sampah yang sangat ketat. Ada dendanya juga jika warga salah buang sampah atau membuang sampah. Nah, karena kurangnya aturan di level sistem, kita harus kreatif dan lebih punya inisiatif untuk mendaur ulang sampah (*at least* sampah kita sendiri).

Sebelum pesimis dan berpikir kalau 'daur ulang sampah itu terlalu ribet', SoHip perlu tahu kabar baik yang satu ini. Kabar baiknya, sudah banyak kok orang, komunitas, atau pihak swasta yang bergerak untuk mewujudkan mimpi orang Indonesia yang juga ingin aktif mendaur ulang.

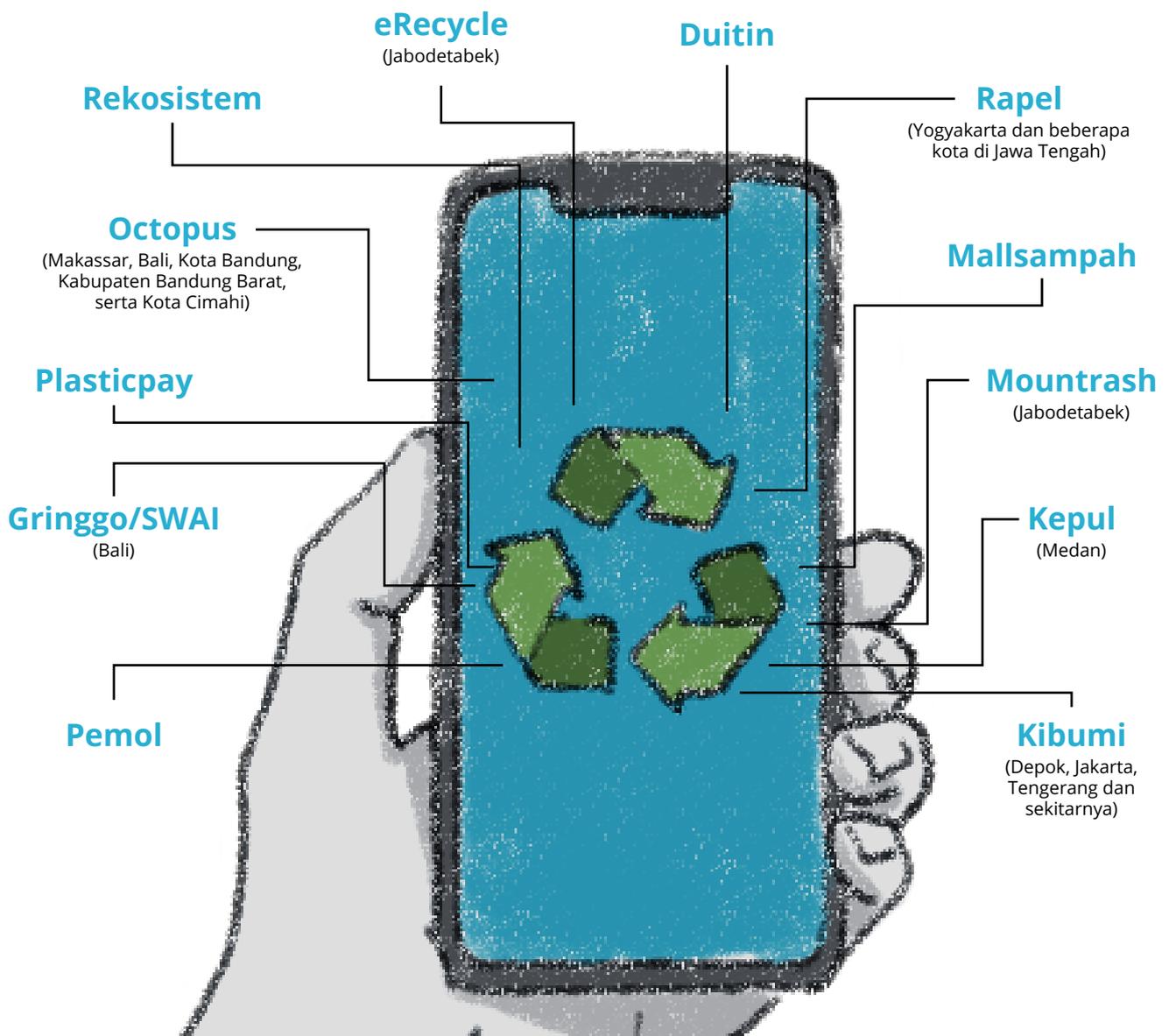
Salah satu tren positif yang menjamur belakangan ini adalah aplikasi daur ulang sampah yang bisa SoHip gunakan dengan mudah untuk mendaur ulang sampah. Bahkan kebanyakan aplikasi ini memiliki sistem *reward* atau *credit*. Jadi, sampah SoHip tidak hanya akan diambil atau dijemput tapi juga dibeli.

Namun, layanan daur ulang sampah di berbagai aplikasi ini memang biasanya mengharuskan kamu untuk memilah sampah terlebih dahulu. Ada juga minimal berat sebelum sampah bisa diambil. Tapi asalkan itu sudah terpenuhi, kamu akan dengan mudah *upgrade* caramu mengelola sampah ke tahap daur ulang.

“Kok yakin benar-benar didaur ulang, bisa jadi cuma diambil dan dicampur lagi ‘kan”

SoHip mungkin punya pemikiran seperti itu, tapi tiap platform atau aplikasi daur ulang sampah ini selalu punya komitmen dan menjelaskan secara detail ke mana dan bagaimana tiap jenis sampah akan didaur ulang. Bisa pilih-pilih sendiri saja, mana aplikasi yang menurutmu paling oke secara sistem dan komitmennya. Pilih juga berdasarkan ketersediaannya di wilayahmu ya, hanya beberapa yang sudah tersedia secara nasional, kebanyakan masih bersifat lokal.

“Aplikasi Daur Ulang Sampah, Bisa Ubah Sampah jadi Cuan”



4 Setelah berhasil *upgrade* caramu mengelola sampah, tolong sebarkan dan yakinkan orang di sebelahmu untuk melakukan hal yang sama. Supaya perubahan ini bisa jauh lebih berdampak

Hipwee percaya anak muda bisa jadi agen perubahan yang paling berdampak untuk menyelesaikan urusan per-sampah-an yang semakin meresahkan. Mulai dari *awareness* untuk tidak lagi hanya berpegang pada slogan '*buanglah sampah pada tempatnya*' tapi juga untuk memilah, mendaur ulang, dan bertanggung jawab terhadap sampah yang kita hasilkan sampai akhir. Lalu, benar-benar merealisasikannya menjadi tindakan nyata dan *lifestyle*.

Awalnya, perubahan ini pasti akan berat SoHip. Banyak orang di sekitarmu kemungkinan besar juga akan berkomentar skeptis dan melihatmu sebagai orang aneh. Tapi begitu melihat hasil dan dampak yang kamu hasilkan, yakin deh orang-orang itu akan terdiam dan mungkin ingin ikut mengelola sampah mereka.

Kalau pada akhirnya setelah selesai membaca **booklet** ini, ada yang masih berkesimpulan '*masih ribet, malas ah*' – itulah yang juga bisa jadi pembelajaran. Ya, memang proses pengelolaan sampah sampai akhir itu ribet dan rumit, maka dari itu jumlah sampah yang semakin menumpuk merupakan masalah yang sangat besar.

Mungkin daripada belajar bertanggung jawab atas sampahnya sendiri, SoHip lebih memilih memangkas konsumsi sehingga tidak banyak menghasilkan sampah yang harus didaur ulang. Jalan itu juga bisa jadi solusi meringankan permasalahan sampah yang kini merongrong bumi tercinta ini. Mau jalan pertama *upgrade* caramu mengelola sampah atau mengurangi sampah yang kamu hasilkan, harus ada perubahan besar yang terjadi dalam waktu cepat sebelum masalah sampah ini tambah parah.

Yuk SoHip sama-sama berdampak mengurangi permasalahan sampah!

